BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang di gunakan adalah kualitatif. Kegunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data serta informasi yang lebih banyak dari berbagai sumber. Menurut (Saryono, 2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah netnografi. Netnografi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi kelompok, komunitas atau organisasi yang terkait dengan budaya yang ada di dalamnya. Ini tidak berbeda dengan bentuk aslinya yang dikenal sebagai etnografi. Jika etnografi meneliti komunitas manusia secara langsung, sedangkan Netnografi menggunakan objek penelitian berupa komunitas online. Karakteristik objek penelitian netnografi yakni budaya, komunitas, dan dunia maya, komponen ini menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam netnografi (Sulianta Feri, 2021).

Netnografi berfokus pada pengguna internet di komunitas online dengan kehidupan sehari-hari yang substantif. Netnografi umumnya menggunakan pendekatan kualitatif online dan mungkin menggunakan pula penelitian kuantitatif online sebagai sumber informasi tambahan (Sulianta Feri, 2021).

3.1. Sumber Data

Sumber Data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari : sumber dat pimer dan sumber data sekunder. (Purhantara, 2010:79)

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk mnjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara (2010:79)

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara melalui *Whatshapp* oleh akun "Dayconcept" bagaimana strategi penjualan NFTnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan, dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan pengunaan data. (Moehar, 2002:113). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis

yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Contoh sumber data melalui internet.

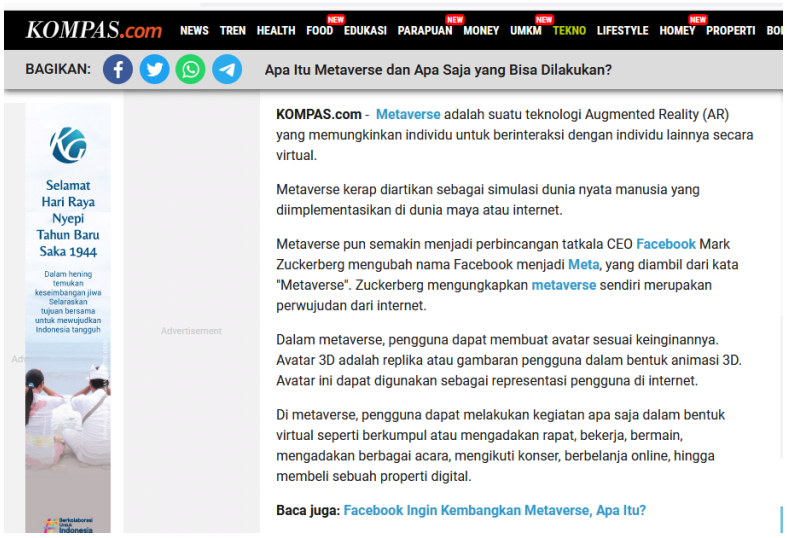

Sumber : Kompas.com 15/02/2022

GAMBAR 3. 1 INFORMASI NFT

Sumber : Wolipop 14/12/2021

GAMBAR 3. 2 ARTIKEL NFT SYAHRINI

1. Contoh sumber data melalui instagram.

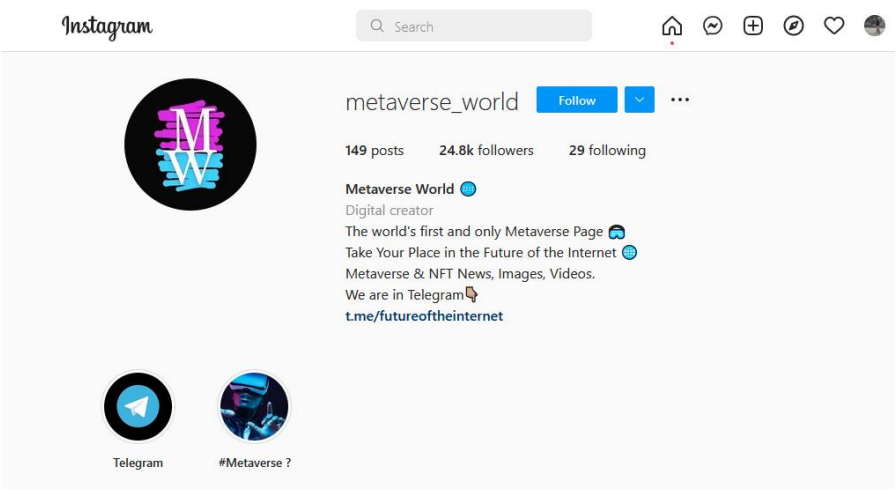

Sumber : Akun Instagram *@metaverse_world*
GAMBAR 3. 3 VISUAL INSTAGRAM NFT

2. Contoh sumber data melalui Youtube:

Sumber : Youtube *(Podcast Deddy Corbuzier)*
GAMBAR 3. 4 VISUAL YOUTUBE

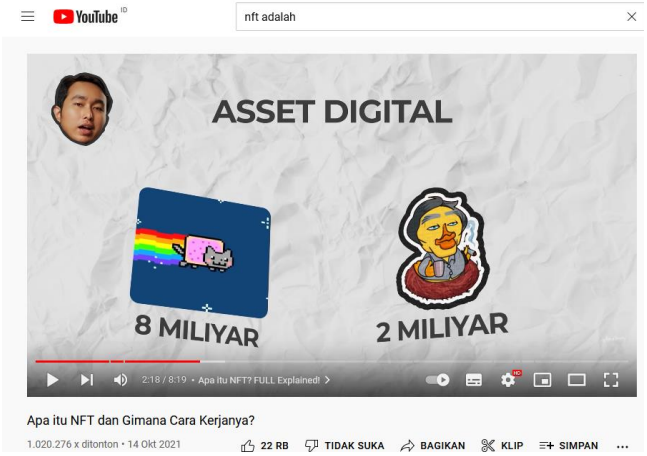

Sumber : Youtube *(Daunnet Films – Anjas Mahardika)*
GAMBAR 3. 5 VISUAL YOUTUBE

1. Sumber data melalui tiktok.

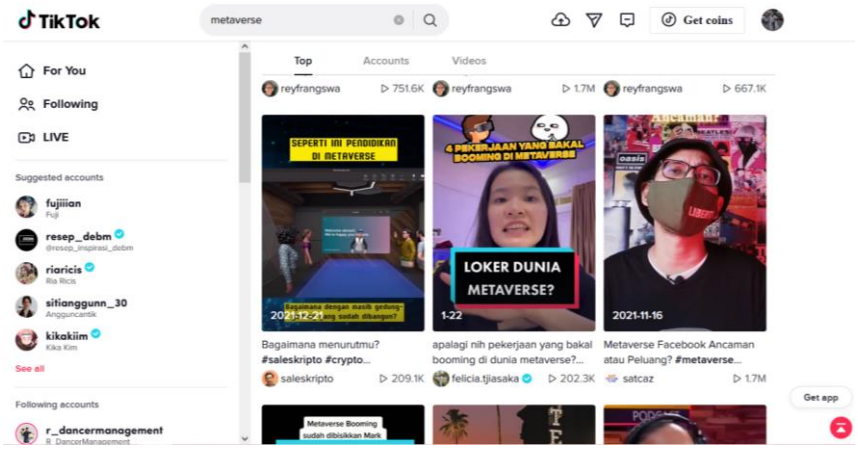

Sumber : Tik tok *(Beberapa akun yang membahas metaverse)*
GAMBAR 3. 6 VISUAL TIKTOK

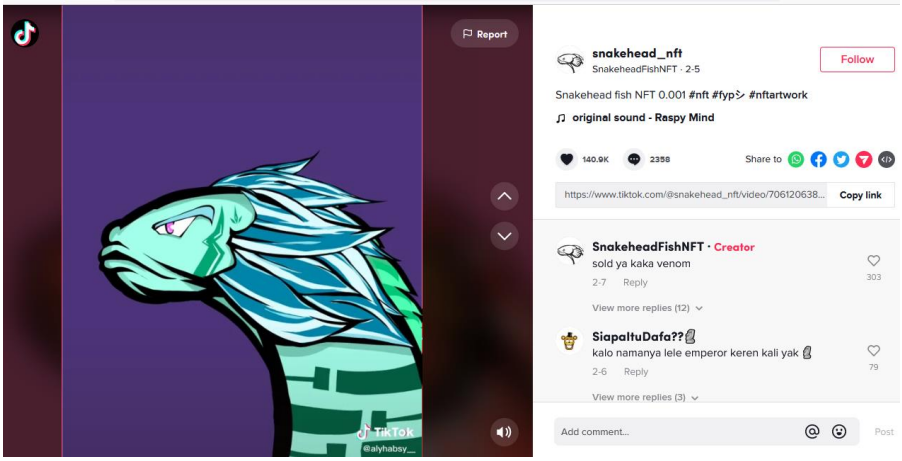

Sumber : Tik tok (Akun penjual NFT *@alyhabsy_*)
GAMBAR 3. 7 VISUAL TIKTOK

Peneliti melakukan modifikasi model dari desain sederhana dengan model triangulasi teori/simple research design with triangulasi theory (Rofiah dan Bungin, 2020) Ada 7 langkah langkah utama yaitu :

1. *Sosial context and research question*
2. *Literature review*
3. *Research method and data collection*
4. *Data analysis*

1. Draft Reporting

2. Triangulasi Theory

3. Reporting & Findings

Besar sampel dapat ditentukan dengan mempertimbangkan informasi. Jumlah sampel bisa bertambah tergantung pada kebutuhan dan pemahaman konseptual yang berkembang di lapangan. Data yang diambil akan dihentikan apabila dari informan baru tidak menambahkan data. Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi informan atau sumber data sebagai sampel pada penelitian ini :

1. Sudah pernah menjual NFTnya sendiri, minimal 3x penjualan.
2. Memiliki followers minimal 1000, di media sosial
3. Berpengalaman di bidang NFT, minimal 1 tahun.

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan melalui media online *facebook* Komunitas NFT Indonesia (https://www.facebook.com/groups/idgsfree/?ref=share). Setelah peneliti mendapat salah satu anggota dalam komunitas NFT Indonesia, kemudian peneliti melakukan pendekatan untuk mengumpulkan data.

Namun pada saat proses pendekatan terhadap informan, data yang dikumpulkan di rasa kurang memenuhi persyaratan, maka informan merekomendasikan peneliti untuk masuk ke komunitas lain yaitu (https://www.facebook.com/groups/466491364398927/?ref=share). Ketika peneliti sudah masuk group tersebut tidak langsung mendapatkan data dengan mudah, karena banyaknya kendala yang di rasa akan membuang waktu, maka

peneliti mencari informan di luar komunitas tersebut, peneliti mencari informan melalui medi sosial *Instagram*, dengan mencari akun-akun penjual NFT, informan melakukan pendekatan ke beberapa akun yang memenuhi kriteria pengumpulan data, dari akun-akun yang merespon tidak semuanya bersedia untuk memberikan informasi, pendekatan akun-akun tersebut berlangsung selama 7 hari, hingga pada akhirnya informan mendapatkan satu akun yang bersedia untuk di lakukan pendekatan dan sangat memenuhi kriteria penelitian, dengan nama akun ***dayconcept.nft*** yang memiliki lebih dari 10.000 followers dan 164 postingan per hari ini. Waktu penelitian dimulai 01 Maret 2022.

3.1. Informan dan Kehadiran Peneliti

Moleong (2002, hlm. 98) memberikan deskripsi berkaitan dengan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Pemilihan komunitas online sebagai sebuah unit analisis harus memenuhi persyaratan yang dijelaskan Kozinets (2010, hlm. 89) sebagai berikut:

1. Relevan, mereka berhubungan dengan fokus penelitian Anda dan pertanyaan-pertanyaan.
2. Aktif, mereka memiliki komunikasi terbaru dan teratur.
3. Interaktif, mereka memiliki aliran komunikasi antar anggota
4. Substansial, mereka memiliki massa kritis komunikator dan perasaan energik
5. Heterogen, mereka memiliki sejumlah anggota yang berbeda

1. Data yang kaya, menawarkan data yang lebih rinci atau deskriptif yang kaya.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam pengalaman dengan informan. Peneliti menghubungi salah satu anggota group Facebook NFT Indonesia untuk mendapatkan informasi lebih seputar NFT di Indonesia. Akun dengan nama Koala Fams yang merupakan anggota dari group NFT Indonesia ini sudah mulai mendalami crypto dari bulan Agustus 2021 dan mulai menjual NFT pada maret 2022. Koala Fams memiliki akun instagram untuk memamerkan karyanya dengan 544 pengikut dan 66 postingan, NFT Koala Fams memiliki genre artwork yang di desaign sendiri, Koala Fams adalah akun yang di miliki oleh Angga Prasetyo berumur 21 tahun yang juga menjadi mahasiswa. Angga Prasetyo sudah belajar software desaign menggunakan Adobe Photoshop sejak tahun 2013, dengan dasar suka menggambar sejak dulu, kemudian ketika kuliah Angga mengikuti beberapa organisasi dan kepanitiaan jadi tim desain, dari situ kemampuan Angga semakin terasah. Kemudian karena akhir akhir ini *crypto* begitu bagus, Angga mencoba membuat NFT dan menjualnya di *platform* digital seperti Opensea.

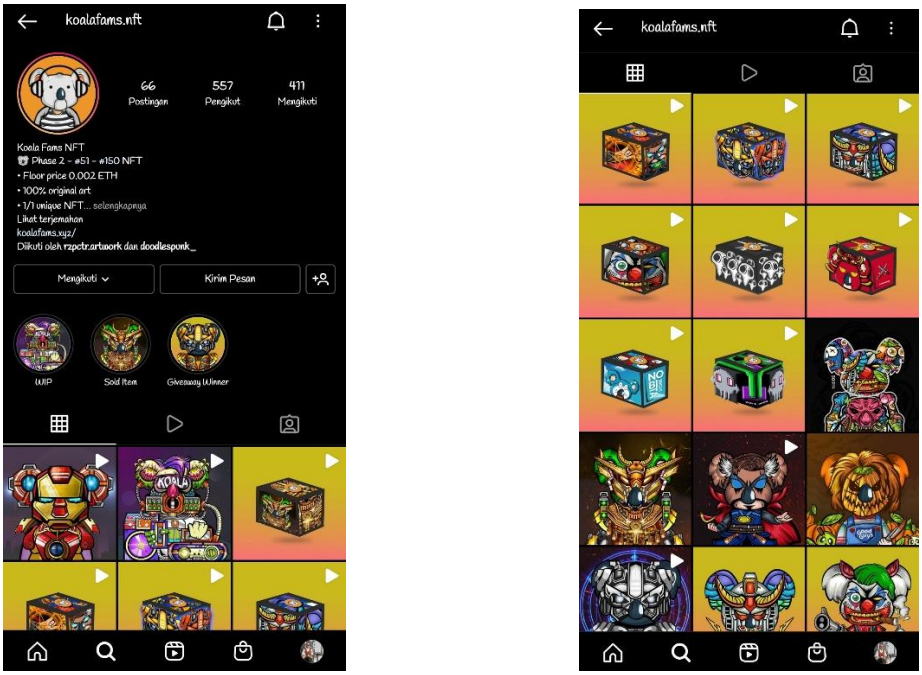

Sumber : *Instagram* (Akun penjual NFT @koalafams.nft)

GAMBAR 3. 8 VISUAL INSTAGRAN NFT

Pada awal bulan Maret pertengahan 2022, dilakukan wawancara sebagai alat uji coba yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data melalui akun *facebook* @Koala fams dan @Crypto Cryptocharacter oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara secara online melalui *messenger* terhadap informan. Informan pada wawancara online masing-masing memiliki status, tingkat pendapatan, jenjang pendidikan, umur dan kepribadian yang bermacam-macam. Ketika peneliti sudah masuk group tersebut tidak langsung mendapatkan data dengan mudah, karena banyaknya kendala yang di rasa akan membuang waktu, maka peneliti mencari informan di luar komunitas tersebut, peneliti mencari informan melalui medi sosial Instagram, dengan mencari akun-akun penjual NFT, informan melakukan pendekatan ke beberapa akun yang memenuhi kriteria pengumpulan data, dari akun-akun yang merespon tidak semuanya bersedia untuk memberikan informasi, pendekatan akun-akun

tersebut berlangsung selama 7 hari, hingga pada akhirnya informan mendapatkan satu akun yang bersedia untuk di lakukan pendekatan dan sangat memenuhi kriteria penelitian, dengan nama akun dayconcept.nft yang memiliki lebih dari 10.000 followers dan 164 postingan per hari ini.

3.4.1. Profil Informan

Hasil wawancara online yang peneliti dapat dari beberapa informan diatas cukup bervariatif, ada juga informasi yang sedikit serupa. Namun salah satu informan merekomendasikan peneliti untuk masuk media online *twitter* dengan hastag (#NFTIndonesiaMendunia) dengan rekomendasi tersebut, peneliti mencari semua data yang di perlukan.

Tabel 3. 2 Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jenjang Pendidikan	Pekerjaan
1.	**Angga Presetyo**	**Laki-laki**	**21**	**Mahasiswa**	**Software Design**
2.	**Hasib**	**Laki-laki**	**29**	**SMK**	**Therapys**
3.	**Agus Hidayat**	**Laki-laki**	**34**	**-**	**Desain Grafis**

Sumber : diolah peneliti, 2022

Berikut ini rincian wawancara online melalui *messenger* yang peneliti lakukan pada bulan Maret dan April 2022, dan pada akhirnya mendapatkan informan yang bersedia memberikan informasi yaitu pada bulan Juli, ini beberapa bukti awal pendekatan dengan informan berupa foto *ScreenCapture* chat melalui *messenger* dan *direct message* Instagram :

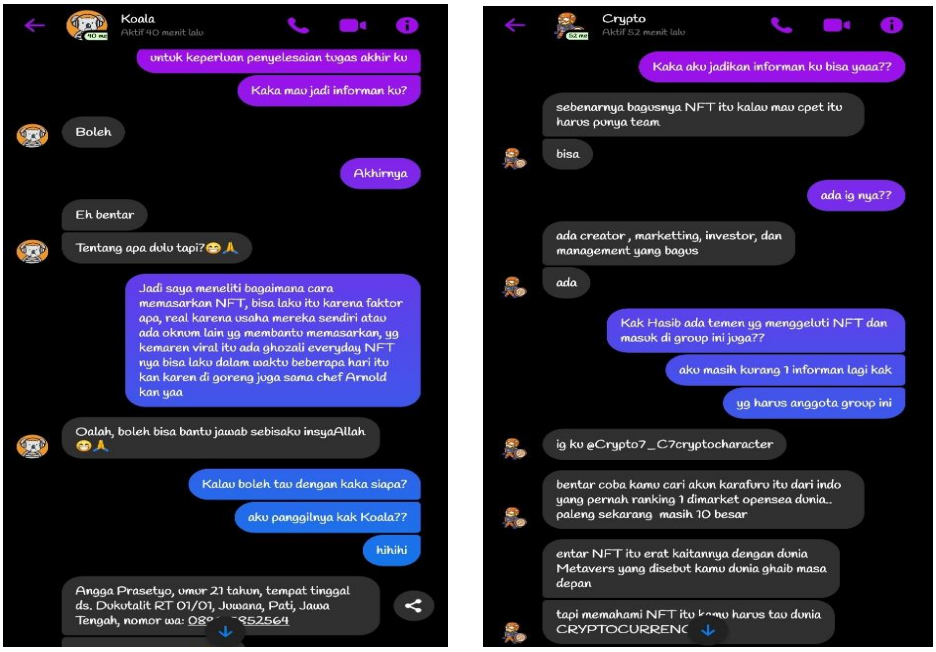

Sumber : *Messenger & Instagram* (*Facebook* @koalafams, @Crypto Cryptocharacter dan akun dayconcept.nft)

GAMBAR 3. 9 VISUAL CHAT DENGAN INFORMAN

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian adalah acuan bagaimana peneliti memperoleh informasi. Data dapat diperoleh melalui orang, tempat, huruf, angka, gambar atau simbol lain tergantung bagaimana penulis menggunakan metode apa yang digunakan dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2010). Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber yang diperoleh secara langsung melalui video penjelasan masalah hasil observasi dalam video Youtube, Tiktok dan melalui postingan akun Instagram, pengumpulan data ini dibutuhkan untuk menjawab persosalan yang sedang diteliti. Sumber data sekunder diperoleh melalui media perantara secara tidak langsung berupa link video-video kemudian di simpan sebagai bukti yang didapat dari dengan cara mendownload dari akun Youtube, Tiktok, Instagram, data ini bertujuan untuk mengklarifikasi data dan mengevalusasi data dengan sedikit membandingkan dari data primer.

Karena peneliti akan melakukan pendekatan netnografi, maka observasi pun dapat dilakukan dengan termediasi oleh teknologi. Data yang akan didapatkan dari observasi ini adalah melihat apa saja konten yang diproduksi pada akun media sosial dari masing-masing subyek serta melihat hal-hal lain terkait dengan konten tersebut.

3.1. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" (Bodgan & Biklen, 2009:248).

Netnografi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi kelompok, komunitas atau organisasi yang terkait dengan budaya yang ada di dalamnya. Ini tidak berbeda dengan bentuk aslinya yang dikenal sebagai etnografi. Jika etnografi meneliti komunitas manusia secara langsung, sedangkan Netnografi menggunakan objek penelitian berupa komunitas online (Menurut Sulianta Feri, 2021).

Karakteristik objek penelitian netnografi yakni budaya, komunitas, dan dunia maya, komponen ini menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam netnografi. Penelitian netnografi relatif baru, hal ini dikarenakan perkembangan komputer dan jaringan internet yang mengubah cara masyarakat berkomunikasi, dari aktivitas komunikasi tradisional menjadi aktivitas digital. Perkembangan Teknologi Web 3.0, dan Revolusi Industri 4.0 adalah katalis terbentuknya komunikasi digital. Pada bab ini akan dikemukakan beberapa metode yang menjadi cikal bakal netnografi termasuk perkembangan metode netnografi lebih lanjut (Menurut Sulianta Feri, 2021).

Ada banyak manfaat penelitian netnografi, diantaranya penelitian ini berguna sebagai cara untuk mengeksplorasi perilaku konsumen dengan cara memberikan perhatian penuh terhadap para pelanggan serta berupaya memahami pelanggan, mengidentifikasi selera konsumen dan bahkan memprediksi tren (Menurut Sulianta Feri, 2021).

Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, instrumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri. Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung dari seorang penelitinya. Ketika seorang peneliti memiliki banyak pengalaman dalam melakukan penelitian atau riset maka semakin lebih peka juga terhadap penggalian data serta gejala atau fenomena yang diteliti. Terlepas dari apa yang peneliti lakukan, selalu diberi kode warna dari sudut pandang subjektif peneliti. Namun, hal ini harus dihindari oleh peneliti. Hal ini dikarenakan semua peneliti harus berusaha senetral mungkin dalam penelitiannya agar kebenaran yang diperoleh valid atau ilmiah.

Sebagai salah satu metode pengolahan data kualitatif, triangulasi didefinisikan oleh Sugiyono (2011) sebagai kombinasi dari berbagai metode perolehan data dan sumber data yang ada. Peneliti melakukan triangulasi, namun tentunya memiliki tujuan tertentu. Selain mengumpulkan data untuk penelitian, peneliti menguji reliabilitas data melalui teknik perolehan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda. Penggunaan triangulasi membantu mendeteksi ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari informan (penyedia informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk mengintegrasikan perbedaan data tersebut sehingga dapat ditarik

kesimpulan yang akurat dan rasional. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi Teori

   Triangulasi teori adalah apabila hasil akhir Penelitian Kualitatif berupa rumusan keterangan atau pernyataan dalam suatu risalah. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teoretis yang relevan untuk menghindari bias peneliti individu terkait dengan hasil atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman jika peneliti dapat memperoleh pengetahuan teoritis dari hasil yang diperoleh dari analisis data. Memang, fase ini adalah yang paling sulit. Hal ini karena keahlian peneliti diperlukan ketika membandingkan hasil dari perspektif tertentu, terutama jika perbandingan menunjukkan hasil yang sangat berbeda.

2. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Dapat di simpulkan untuk model triangulasi yang di gunakan dalan penelitian ini adalah triangulasi teori dan triangulasi sumber data.